

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini di paparkan hasil penelitian dan data yang di peroleh peneliti selama melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan. Hasil paparan data di lapangan yaitu mengenai Perencanaan strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa pada program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan, Pelaksanaan strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa pada program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan, dan Evaluasi strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa pada program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan.

B. Temuan Penelitian

Setelah dilakukan penelitian di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi didapatkan data hasil penelitian yang dapat menjawab pertanyaan pada fokus penelitian. Data hasil penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa pada Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan

Perencanaan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan dengan tujuan untuk mencetak kader-kader generasi Qur'ani, sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Fauzan Selaku Waka Kurikulum yang mengungkapkan bahwa:

“Tujuan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini ingin mencetak, mengkader generasi qur'ani, selain ini program terintegrasi dengan pesantren, pondok mempunyai program tahfidz walaupun memang belum maksimal, karena memang menghafalkan Al-Qur'an itu tidak mudah, sistem pengaruh kecerdasan anak, pengaruh lingkungan juga pengaruh, jadi semuanya harus terintegrasi. Angkatan pertama dan kedua anak tahfidz sistemnya sama seperti sekolah pada umumnya, setorannya dilaksanakan di pesantren dan di kelas, hasilnya tidak maksimal belum ada anak yang selesai 30 juz itu artinya evaluasi tentang sistem KBM tahfidz tidak melahirkan anak-anak yang bisa selesai dalam 30 juz. Di tahun ketiga Alhamdulillah sekolah melaksanakan kerjasama dengan salah satu pondok yang terkenal di Jombang yaitu pondok pesantren Hamalatul Qur'an, akhirnya sistem kurikulum diubah seperti sistem Akselerasi yang dulu. Akselerasi itu 3 Tahun ditempu dalam 2 Tahun, jadi program pembelajaran tahfidz sekolahnya tetap 3 Tahun tapi belajar akademiknya 2 Tahun yang 1 Tahunnya fokus untuk tahfidznya. Tahun pertama biasanya menyelesaikan 1 sampai 4 semester atau 1 sampai 3 semester, kenapa kok tidak sama bergantung pada satu kondisi kemampuan anaknya, yang kedua kondisi dunia nya seperti pandemi terkena ppkm, psbb, terkena lockdown akhirnya tidak bisa maksimal, sehingga itu nanti disesuaikan dengan kemampuan dan waktu. Intinya KBM nya mestinya 3 Tahun ditempu dalam waktu 2 Tahun itu kaitanya dengan tahfidznya, sehingga tahun pertama disini anak-anak menghafalkan setoran semampunya ke koordinatonya dalam hal ini ada Gus Faishol. Sekolah tidak mengharuskan harus 10 juz tidak, tapi prinsipnya setiap hari harus setor, setiap hari harus muroja'ah semua anak harus

mengikuti sistem. Kemampuan menghafal dilakukan sesuai dengan kadarnya masing-masing, itu kaitannya dengan sistem.”¹²²

Berikut ini adalah hasil dokumentasi saat peneliti sedang wawancara dengan informan.



Gambar 4.1 Hasil dokumentasi wawancara dengan Waka Kurikulum, Ustadz Fauzan¹²³

Sama halnya seperti hasil wawancara dengan Gus Faishol, salah satu Ustadz/koordinator program tahfidz. beliau mengungkapkan bahwa:

“jadi tujuan program pembelajaran tahfidz Al-Qur’an ini untuk mencetak kader-kader tahfidz yang berpendidikan, khususnya anak-anak IPA sehingga penyebutannya IPA TQ atau disebut IPA Tahfidzul Qur’an. Dibidang umum anak-anak menguasai ilmu pengetahuan alam dibidang Agama takhassus di Al-Qur’an dalam arti tahfidzul Qur’an.”¹²⁴

Kebutuhan seorang guru dalam suatu pembelajaran sangatlah penting, guru menjadi salah satu yang dipikirkan karena komponen pembelajaran salah satunya adanya guru, guru disini adalah guru atau ustadz/ustadzah yang diberi amanat dan kompeten dalam bidangnya, peneliti telah

¹²² Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ustadz Fauzan : 07 Agustus 2021, Pukul 09.15 WIB

¹²³ Hasil dokumentasi wawancara dengan Waka Kurikulum, Ustadz Fauzan : 07 Agustus 2021, Pukul 09.15 WIB

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Koordinator Tahfidz, Gus Faishol : 08 Agustus 2021, Pukul 08.40 WIB

mewawancarai terkait kebutuhan guru tahfidz tersebut dengan Gus Faishol selaku Ustadz/koordinator program tahfidz, beliau menjelaskan bahwa:

“Alhamdulillah dari anak-anak yang sudah khatam tahfidz kemudian dijadikan sebagai ustadz senior, jadi semua ustadz yang mengajar disini adalah produk dari tahfidz Matholi’ul Anwar”¹²⁵

Berikut ini adalah hasil dokumentasi dari wawancara peneliti dengan informan.



Gambar 4.2 Hasil dokumentasi wawancara dengan Koordinator Tahfidz, Gus Faishol¹²⁶

Hal yang sama di kemukakan oleh Ustadz Fauzan selaku Waka kurikulum, bahwa:

“untuk guru, gurunya satu gus faishol dua bu ifa tiga ustadzah ula yang keempat didukung oleh ustadzah-ustadzah yang ada di pesantren. Alhamdulillah guru-guru disini banyak tapi kaitannya dengan ustadzah banyak yang tidak diformal artinya karena sistemnya terintegrasi, maksudnya diformal itu beliau yah ngajar di pondok yah ngajar di madrasah aliyah, yang terintegrasi ada 2 yaitu satu bu siti masalah dengan gus faishol itu yang nyambung dengan tahfidz.”¹²⁷

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Koordinator Tahfidz, Gus Faishol : 08 Agustus 2021, Pukul 08.40 WIB

¹²⁶ Hasil dokumentasi wawancara dengan Koordinator Tahfidz, Gus Faishol : 08 Agustus 2021, Pukul 08.40 WIB

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ustadz Fauzan : 07 Agustus 2021, Pukul 09.15 WIB

Membelajari anak untuk belajar menghafal Al-Qur'an adalah sebuah tantangan, terkadang guru harus memberikan beberapa cara agar tujuan dari pembelajaran tahfidz tercapai. Hal ini mengharuskan guru untuk merencanakan sebuah target hafalan setiap harinya agar anak dapat terus istiqomah menghafal. Berikut penuturan Ustadz Fauzan selaku Waka Kurikulum, bahwa:

“Targetnya 30 juz, apakah tercapai, 90% tercapai artinya ada anak yang memang secara akademik ya namanya anak banyak tapi dalam Teori pembelajaran ketika target sudah mencapai 80% itu sudah bagus, karna memang tidak mudah guru ngajari 20 anak bisa pintar 10 itu gurunya pintar gurunya sudah hebat yang banyak yang pintar 1, 2 itu tidak mudah apalagi ini Al-Qur'an 30 juz.”¹²⁸

Berikut ini adalah hasil dokumentasi saat peneliti sedang wawancara dengan informan.



Gambar 4.3 Hasil dokumentasi wawancara dengan Waka Kurikulum, Ustadz Fauzan¹²⁹

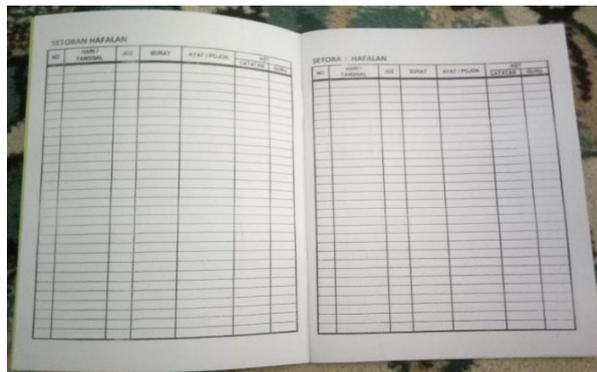
¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ustadz Fauzan : 07 Agustus 2021, Pukul 09.15 WIB

¹²⁹ Hasil dokumentasi wawancara dengan Waka Kurikulum, Ustadz Fauzan : 07 Agustus 2021, Pukul 09.15 WIB

Seperti halnya yang dikatakan Gus Faishol selaku Ustadz/koordinator program tahfidz, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap setor ke guru baik 1 lempir 2 lempir nanti pada akhirnya setiap 1 juz akan saya sebagai penanggung jawab H. Abdulloh Faishol untuk menentukan apakah berhak melanjutkan ke juz 2 sebelum juz 1 betul-betul lancar tidak hanya sekedar tulisan tapi bukti fisik istilah penyebutannya adalah Tasmi’ 1 juz, kalau 1 juz sudah khatam sudah lancar sungguh saya yang menentukan berhak untuk menambah ke juz 2, juz 2 selesai di Tasmi’ lagi Tasmi’ 2 juz ketika sampai ke juz 5 maka akan ada Tasmi’ 5 juz, anak-anak tidak akan bisa melanjutkan ke juz 6 sebelum mengikuti Tasmi’ 5 juz sehingga anak-anak 5 juz itu betul-betul lancar dan disaat Tasmi’ orang tua maupun teman sekelas sebagai orang yang menyima’ terhadap pelaksanaan Tasmi’ tersebut.”¹³⁰

Dari wawancara diatas peneliti akan memberikan bukti dokumentasi dari kartu setoran hafalan.



Gambar 4.4 Hasil dokumentasi kartu setoran hafalan ¹³¹

Untuk menentukan berjalannya pembelajaran tahfidz pastinya akan merencanakan siswa mana yang sekiranya memenuhi syarat untuk mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur’an, yakni yang dilakukan yaitu menyeleksi peserta didik dahulu dengan diadakannya tes membaca Al-

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Koordinator Tahfidz, Gus Faishol : 08 Agustus 2021, Pukul 08.40 WIB

¹³¹ Hasil dokumentasi kartu setoran hafalan, 08 Agustus 2021, Pukul 08.40 WIB

Qur'an. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Fauzan selaku

Waka kurikulum bahwa:

“Seleksinya 2 sekarang 3, pertama seleksi dalam hal kualitas bacanya sudah mengerti Tajwid, sudah mengerti Makhorijul huruf, sifatul huruf dan seterusnya itu akademik, ukuran yang kedua kemampuan menghafal jadi siswa dikasih surah yang belum hafal, siswa hafal berapa ayat dikasih waktu satu jam silahkan dihafalkan semampunya itu nanti dievaluasi, sehingga seperti kemarin saya ikut dalam tim menyeleksi anak-anak tapi saya bagian pewawancara kaitannya komitmen, kesungguhan, kesediaan. Komitmen dari orangtua dan anak dan kesediaan orangtua, kenapa kok kesediaan orangtua karna nanti di Tahun kedua anak-anak akan dikarantina, dikirim ke Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an, itu ada biaya nya daftarnya 3 juta syahriyah perbulan 1 juta. Kemarin ada orangtua yang menghitung, berarti 15 juta pak? Iya. Mundur saya pak. Berarti anaknya mau orangtuanya tidak mampu ini kembali lagi ke orangtua, kadang orangtuanya mampu anaknya tidak mau itu juga mundur lagi. Jadi antara anak dan orangtua sama-sama harus komitmen, makanya sekolah memakai tes wawancara, biar nanti ketika sudah proses pembelajaran selama satu Tahun disini, tahun kedua kan dikirim kalau misal ada orangtua yang bilang maaf pak saya tidak punya uang berarti kan tidak komitmen itu kaitannya dengan tes wawancara standarnya ada akademik kemampuan membaca Al-Qur'an sudah bagus yang kedua kekuatan menghafal Al-Qur'an, kemudian wawancara yang saya ukur dari komitmen orangtua, kedua dari kesungguhan anaknya, karna menghafalkan Al-Qur'an itu tidak mudah jadi nanti pasti ada bosan, ada jenuh, menghafal itu kan pancet apalagi nanti kalau di PPHQ 24 jam isinya hanya Al-Qur'an, ngaji Qur'an ngaji Qur'an ngaji jama'ah makan tidur Qur'an 24 jam itu bosan.”¹³²

¹³² Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ustadz Fauzan : 07 Agustus 2021, Pukul 09.15 WIB

Berikut ini adalah hasil dokumentasi wawancara peneliti dengan informan.



Gambar 4.5 Hasil dokumentasi wawancara dengan Waka Kurikulum, Ustadz Fauzan¹³³

Dari hasil wawancara yang di dapat di perkuat dengan kehadiran peneliti yang melihat dan mensurvei langsung ke lokasi penelitian tentang apa saja yang telah disampaikan oleh narasumber mengenai perencanaan strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa pada program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan yaitu:¹³⁴ (1) Merumuskan tujuan dibentuknya program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan, (2) Ketersediaan guru tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Mayholi'ul Anwar Lamongan, (3) Menerapkan target hafalan dalam program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan, (4) Penyeleksiaan siswa untuk program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan.

¹³³ Hasil dokumentasi wawancara dengan Waka Kurikulum, Ustadz Fauzan : 07 Agustus 2021, Pukul 09.15 WIB

¹³⁴ Hasil observasi perencanaan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an : 07 Agustus 2021, Pukul 09.15 WIB

2. Pelaksanaan strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa pada program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan

Dengan di adakannya pembelajaran tahfidz di sekolah ini menjadi salah satu lembaga sekolah guna menumbuh kembangkan cara belajar anak mencintai dan mendalami Al-Qur'an. Ini akan menjadi bekal untuk siswa sendiri dan untuk masyarakat. Untuk mewujudkannya harus di dasari dengan keistiqomahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tahfidz setiap harinya. Di bawah ini terdapat beberapa wawancara peneliti mengenai mekanisme pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar.

Untuk pelaksanaannya sendiri disini peneliti telah memperoleh hasil wawancara dari beberapa guru tentang bagaimana pelaksanaan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Salah satunya Gus Faishol selaku Ustadz/Koordinator program tahfidz, beliau menyatakan bahwa:

“Secara formal setiap minggu 2 jam pelajaran tapi secara non formal yaitu di pondok setor pagi untuk ziyadah menambah dan sore untuk muroja'ah.”¹³⁵

Hal serupa juga di kemukakan oleh Waka Kurikulum Ustadz Fauzan, beliau mengemukakan bahwa:

“Satu di pondok waktunya setelah Ashar, setelah Maghrib, setelah subuh, kalau di sekolah itu waktunya sangat terbatas seperti anak Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK), anak MAK kalau belajar

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Koordinator Tahfidz, Gus Faishol : 08 Agustus 2021, Pukul 08.40 WIB

nahwu mengandalkan di kelas IngsyaAllah 10 Tahun sekolah MAK tidak bisa nahwu kalau tidak didukung di Pesantren, karena di pesantren itu belajar nahwu setiap hari, sama seperti anak belajar bahasa Inggris ada yang bahasa Inggris tidak bisa-bisa kalau begitu berangkat ke pare kursus biasanya rata-rata jadi pinter karena fokus.”¹³⁶

Berikut ini adalah hasil dokumentasi saat pembelajaran tahfidz Al-Qur’an berlangsung.



Gambar 4.6 Proses pembelajaran tahfidz Al-Qur’an berlangsung¹³⁷

Mengenai materi pembelajaran tahfidz peneliti telah mengadakan wawancara dengan Gus Faishol selaku Ustadz/ Koordinator program tahfidz di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar, beliau mengatakan bahwa:

“Materi pertama juz Amma, juz 30 sampai khatam setelah 30 selesai siswa bersahadah kemudian masuk ke materi juz 1 sampai khatam.”¹³⁸

Ustadz Fauzan selaku Waka kurikulum memberikan penuturan terhadap materi pembelajaran tahfidz Al-Qur’an ini, bahwa:

“Untuk materi semua surah, tapi kalau tes biasanya tes surah As Syuara ketika tes untuk mengukur kecerdasan anak intinya kalau mengukur kemampuan menghafal itu biasanya beberapa lembaga

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ustadz Fauzan : 07 Agustus 2021, Pukul 09.15 WIB

¹³⁷ Hasil Observasi proses pembelajaran tahfidz Al-Qur’an, 08 Agustus 2021, Pukul 20.00

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Koordinator Tahfidz, Gus Faishol : 08 Agustus 2021, Pukul 08.40 WIB

tahfidz mengetes anak disuruh menghafalkan surah-surah yang pendek yang belum familiar ke anak kalau Al Waqiah itu kan pendek tapi familiar jadi mungkin ada di juz 27,28,29 atau di juz 19 itu surah-surah pendek karna logikanya untuk menghafalkan surah-surah pendek itu lebih sulit, nanti evaluasinya mudah dalam 1 jam bisa menghafalkan berapa ayat, nanti semua tesnya sama, tinggal anaknya ada anak bisa 1 ayat saja 1 ayat tidak lancar, kita tau kemampuan dasarnya.”¹³⁹

Dalam kegiatan tahfidz Al-Qur’an tentu adanya metode dalam setiap implementasinya, terkait dengan ini peneliti bertanya dan ditanggapi langsung oleh Gus Faishol selaku Ustadz/Koordinator program tahfidz, beliau menyatakan bahwa:

“Metode pembacaan Al-Qur’an menggunakan metode Qiro’ati, Cuma ketika hafalan tidak menggunakan metode Qiro’ati tapi menggunakan metode yang pernah saya diijazai/sanad dari pondok saya yaitu pondok Darul Qur’an Singosari Malang dengan menggunakan sistem Muhadatsah ketika pembelajaran berlangsung, muhadatsah itu percakapan diartikan percakapan karena anak-anak berhadapan 2 orang berhadap-hadapan 1 membaca pojok 1 yang lain menyima’ begitu selesai pojok 1 teman yang dihadapannya melanjutkan pojok 2 begitu seterusnya sampai 1 juz selesai.”¹⁴⁰

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ustadz Fauzan : 07 Agustus 2021, Pukul 09.15 WIB

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Koordinator Tahfidz, Gus Faishol : 08 Agustus 2021, Pukul 08.40 WIB

Berikut ini adalah hasil dokumentasi saat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berlangsung dengan menggunakan sistem muhadatsah.



Gambar 4.7 Proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berlangsung dengan menggunakan sistem muhadatsah¹⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, mengenai pelaksanaan strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa pada program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan yaitu:¹⁴² 1) Waktu kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara formal setiap minggu 2 jam pelajaran, secara non formal yaitu di pondok setor pagi untuk ziyadah menambah dan sore untuk murojaah, 2) Menentukan materi surah yang dihafalkan dalam program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan, 3) Adanya metode dalam pelaksanaan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan.

¹⁴¹ Hasil Observasi proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan sistem muhadatsah, 08 Agustus 2021, Pukul 20.00 WIB

¹⁴² Hasil observasi pelaksanaan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an : 08 Agustus 2021, Pukul 08.40 WIB

3. Evaluasi strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa pada program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan

Menjadi sesuatu yang tidak mungkin jika suatu kegiatan tidak dilakukan evaluasi, sama halnya pembelajaran tahfidz ini, pihak sekolah tentu melakukan evaluasi, ini di buktikan dengan hasil wawancara dan beberapa hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti.

Hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu Gus Faishol selaku Ustadz/Koordinator program tahfidz, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap anak perolehan 1 juz saya sebagai pengendali kontrol yang akan mengetes dari jumlah santri putri 180 anak saya sendiri yang mengetes dan santri putra 24 anak saya sendiri juga yang mengetes. Adapun guru-guru pembantu sekedar menyima'i pembelajaran sehari-hari adapun tes kenaikan program itu setiap bulan saya yang menilai dari semua kelancaran santri-santri yang ada di Matholi'ul Anwar.”¹⁴³

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan Koordinator Tahfidz, Gus Faishol : 08 Agustus 2021, Pukul 08.40 WIB

Dari wawancara diatas peneliti akan memberikan bukti dokumentasi dari kartu pengendali mutu ujian tasmi’.

NO	TANGGAL	TASMI'	URAIAN	RET
1	1	JUZ		
2	2	JUZ		
3	3	JUZ		
4	4	JUZ		
5	5	JUZ		
6	15/D 5	JUZ		
7	6	JUZ		
8	7	JUZ		
9	8	JUZ		
10	9	JUZ		
11	10	JUZ		
12	15/D 10	JUZ		
13	11	JUZ		
14	12	JUZ		
15	13	JUZ		
16	14	JUZ		
17	15	JUZ		
18	15/D 15	JUZ		
19	17	JUZ		
20	18	JUZ		
21	19	JUZ		
22	20	JUZ		
23	15/D 20	JUZ		
24	21	JUZ		
25	22	JUZ		
26	23	JUZ		
27	24	JUZ		
28	25	JUZ		
29	15/D 25	JUZ		
30	26	JUZ		
31	27	JUZ		
32	28	JUZ		
33	29	JUZ		
34	30	JUZ		
35	15/D 30	JUZ		

Gambar 4.8 Kartu pengendali mutu ujian tasmi’ siswa kelas XII.1¹⁴⁴

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Fauzan selaku Waka Kurikulum, beliau menuturkan bahwa:

“Jadi disini di Tahun pertama tidak menargetkan anak yang penting sistem mengikuti pesantren dan sekolah di Tahun kedua sistem memakai PPHQ biasanya, Alhamdulillah hampir 90% anak bisa sampai diwisuda. Ketika besok kembali disini itu harus muroja’ah mulai dari 0 mulai dari juz 1 sistem disini sistem berbasis lancar, nanti kalau sudah mencapai 5 juz maka akan diadakan namanya Tasmi’ bacanya akan disema’ oleh orang tuanya, sekolah undang wali santri dan teman-temannya namanya Tasmi’ per 5 juz jadi nanti 5, 10, 15 dan seterusnya syukur-syukur kalau bisa mencapai 30 juz, cuma ini baru ada 1 anak yang lulus tasmi’ 30 juz dan itu memang tidak mudah karna

¹⁴⁴ Hasil observasi kartu pengendali mutu ujian tasmi’ siswa kelas XII.1 TQ MA. Matholi’ul Anwar, 08 Agustus, Pukul 08.40 WIB

anak dituntut harus belajar untuk persiapan PTN dan juga harus fokus dalam melancarkan Qur'annya itu yang menjadi tantangan.”¹⁴⁵

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Gus Faishol selaku Ustadz/Koordinator program tahfidz, beliau menyatakan bahwa:

“Kontrolnya yaitu setiap 5 juz orang tua dihadirkan untuk mengikuti kegiatan Tasmi’ dari santri yang bersangkutan.”¹⁴⁶

Berikut ini adalah hasil dokumentasi saat peneliti sedang wawancara dengan informan.



Gambar 4.9 Hasil dokumentasi wawancara dengan Koordinator Tahfidz, Gus Faishol¹⁴⁷

Kemudian peneliti kembali bertanya dengan pertanyaan yang sama dan di jawab oleh informan lain yaitu Ustadz Fauzan selaku Waka Kurikulum, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kontrolnya itu tadi dengan Tasmi’ sehingga kalau setiap anak satu kelas misal 25 anak itu yang Tasmi’ 20 berarti nanti kita lihat yang Tasmi’ 20 itu sudah berapa juz kalau yang 10 anak sudah Tasmi’

¹⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ustadz Fauzan : 07 Agustus 2021, Pukul 09.15 WIB

¹⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Koordinator Tahfidz, Gus Faishol : 08 Agustus 2021, Pukul 08.40 WIB

¹⁴⁷ Hasil dokumentasi wawancara dengan Koordinator Tahfidz, Gus Faishol : 08 Agustus 2021, Pukul 08.40 WIB

berarti kita punya anak 10 yang lancar 5 juz, walaupun sudah lulus 30 juz itu yang siap mendengarkan yang siap disema'."148

Dari beberapa wawancara di atas peneliti kembali bertanya tentunya kepada informan, bahwa pasti memiliki hambatan atau kendala setiap pelaksanaannya, dan berikut ini adalah hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu Gus Faishol selaku Ustadz/Koordinator program tahfidz, beliau menyatakan bahwa:

“Awalnya ada karna anak-anak masih terbiasa memegang Al-Qur’an belum terbiasa melepas Al-Qur’an sehingga mengawali harus perlu latihan dan Alhamdulillah sekarang sudah terbiasa anak-anak mengaji tanpa Al-Qur’an dengan suasana santai dalam suasana penuh keceriaan, kegembiraan.”149

Pernyataan juga di kemukakan oleh Ustadz Fauzan selaku Waka Kurikulum bahwa:

“Hambatannya yaitu anak malas, bosan, sulit menghafal itu laporan dari koordinatornya, ada anak sudah hafal 30 juz tapi setorannya juz 1 terus jadi lulus Aliyah lancar juz 1. Memang itu tantangan, orang itu memang sulit untuk sempurna kecuali dianugerahi Allah kecerdasan yang lebih artinya Qur’annya bagus akademiknya bagus, sedangkan di TQ itu anak rata-rata ada yang ingin melanjutkan PTN dituntut untuk paham materi PTN dan dituntut oleh jurusan Tahfidz lancar Qur’an.”150

¹⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ustadz Fauzan : 07 Agustus 2021, Pukul 09.15 WIB

¹⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Koordinator Tahfidz, Gus Faishol : 08 Agustus 2021, Pukul 08.40 WIB

¹⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ustadz Fauzan : 07 Agustus 2021, Pukul 09.15 WIB

Berikut ini adalah hasil dokumentasi dari wawancara peneliti dengan informan



Gambar 4.10 Hasil dokumentasi wawancara dengan Waka Kurikulum, Ustadz Fauzan¹⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dari para narasumber yang telah peneliti lakukan terkait evaluasi strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa pada program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan yaitu:¹⁵² 1) Adanya Evaluasi hafalan setiap perolehan 1 juz di tes oleh koordinator Tahfidz 2) Pengontrolan orang tua dan guru dengan diadakannya Tasmi'.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan beberapa siswa di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar, yaitu Annisa Salsabila Sanusi. Peneliti bertanya mengenai kegiatan selama program pembelajaran tahfidz berlangsung dari pendapat mereka, bahwa:

“Untuk kegiatan selama program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an selama ini bisa berjalan dengan efektif sesuai yang diharapkan sama pihak pondok dan pihak sekolah. Kalau pihak pondok berharap

¹⁵¹ Hasil dokumentasi wawancara dengan Waka Kurikulum, Ustadz Fauzan : 07 Agustus 2021, Pukul 09.15 WIB

¹⁵² Hasil observasi evaluasi program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an : 07 Agustus 2021, Pukul 09.15 WIB

kegiatan seperti Muroqobah, Jama'ah itu kita tidak terganggu sama kegiatan yang ada di sekolah yang sudah dijadwalkan untuk anak tahfidz itu sendiri. Anak tahfidz selama pembelajaran modelnya seperti Akselrasi 2 Tahun pembelajaran dan 1 Tahunnya dikirim ke Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an, jadi sebisa mungkin bisa mengatur waktu itu tadi bisa belajar buat kegiatan sekolahnya bisa untuk Qur'annya juga fokus sekolah juga fokus jadi itu juga tergantung sama anaknya sendiri-sendiri, kadang ada yang malas. Untuk kegiatan di PPHQ fokus untuk hafalan tidak sama sekali megang pembelajaran dari sekolah jadi pas berangkat ke PPHQ itu sudah belajar pelajaran kelas 1 dan untuk pelajaran kelas 2 jadi pas di PPHQ tidak terganggu sama kegiatan sekolah, tidak ada tuntutan dari sekolah Cuma tuntutan dari pondok biar bisa hafalan fokus disana, ketika balik kesini juga tidak dituntut untuk selalu di pondok juga pondok dan sekolah bisa mengimbangi bagaimana kita bisa hafalan di pondok dan kita juga bisa belajar di sekolah."¹⁵³

Wawancara di atas di buktikan dengan hasil dokumentasi peneliti saat wawancara berlangsung.



Gambar 4.11 Hasil dokumentasi wawancara dengan siswa kelas XII.1 IPA TQ, Annisa Salsabila Sanusi¹⁵⁴

Pernyataan yang sama juga di kemukakan oleh Najwan Naufa bahwa:

“Untuk yang kegiatan Sekolah kelas 1 kita dituntut untuk setoran hafalan dikhususkan di pondok, tapi pas kelas 3 ini ada setoran di pondok juga setoran di sekolah. Tahfidz ini seperti Akselrasi jadi waktu kelas 1 itu dikasih pelajaran kelas 1 dan kelas 2 terus kelas 2 nya di kirim PPHQ untuk fokus sama Al-Qur'an saja tidak dikasih

¹⁵³Hasil Wawancara dengan siswa kelas XII.1 IPA TQ, Annisa Salsabila Sanusi: 07 Agustus 2021, Pukul 09.37 WIB

¹⁵⁴ Hasil dokumentasi wawancara dengan siswa kelas XII.1 IPA TQ, Annisa Salsabila Sanusi: 07 Agustus 2021, Pukul 09.37 WIB

pelajaran sekolah sama sekali, jadi pas di PPHQ itu programnya beberapa kali khatam jadi 1 kali khatam ziyadah itu tidak pakai muroja'ah terus setoran muroja'ah sendiri seperempat langsung berurutan setengah 1 juz baru bisa Tasmi' 30 juz terus setelah lulus dari PPHQ pulang lagi kesini belajar menyelesaikan pelajaran Aliyah juga untuk melancarkan tahfidz juga."¹⁵⁵

Wawancara di atas di buktikan dengan hasil dokumentasi peneliti saat wawancara berlangsung.



Gambar 4.12 Hasil dokumentasi wawancara dengan siswa kelas XII.1 IPA TQ, Najwan Naufa¹⁵⁶

C. Analisis Data

1. Perencanaan strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa pada Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada uraian di atas, bahwasanya perencanaan yang dilakukan pihak sekolah dalam program pembelajaran tahfidz dengan tujuan ingin mencetak generasi qur'ani, mencetak kader-kader tahfidz yang berpendidikan khususnya anak-anak

¹⁵⁵ Hasil Wawancara dengan siswa kelas XII.1 IPA TQ, Najwan Naufa: 07 Agustus 2021, Pukul 09.42 WIB

¹⁵⁶ Hasil dokumentasi wawancara dengan siswa kelas XII.1 IPA TQ, Najwan Naufa: 07 Agustus 2021, Pukul 09.42 WIB

IPA, sehingga di bidang umum menguasai Ilmu Pengetahuan Alam di bidang Agama takhassus Al-Qur'an. Disediakan pengelolaan waktu untuk pembelajaran tahfidz, ketersediaan guru tahfidz, dan penyeleksiaan siswa sebelum mengikuti pembelajaran tahfidz. Dan program tahfidz ini bekerjasama dengan Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang sehingga sistem kurikulum diubah seperti sistem Akselrasi. KBM program pembelajaran tahfidz seharusnya 3 Tahun di tempu dalam 2 Tahun yang 1 Tahunnya di kirim ke Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang fokus untuk tahfidznya.

2. Pelaksanaan strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa pada Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan

Berdasarkan paparan data diatas dikemukakan analisis data yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembelajaran tahfidz di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar yaitu secara formal setiap minggu 2 jam pelajaran tetapi secara nonformal yaitu di pondok setor pagi untuk ziyadah menambah dan sore untuk muroja'ah. Untuk materinya adalah Al-Qur'an juz 30 sampai khatam setelah juz 30 selesai siswa bersyahadah kemudian masuk materi juz 1 sampai khatam. Sedangkan untuk materi tes yaitu surah As Syuara dan beberapa surah-surah pendek yakni juz 19, 27,28,29. Untuk metode pembacaan Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati akan tetapi ketika hafalan menggunakan metode beliau yang pernah diijazai dari pondok Darul

Qur'an Singosari Malang dengan menggunakan sistem Muhadatsah ketika pembelajaran berlangsung.

3. Evaluasi strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa pada Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan

Dari paparan data diatas dikemukakan data yang berkaitan dengan evaluasi program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar yaitu setiap perolehan 1 juz akan dites oleh koordinator program tahfidz, pengontrolan guru tahfidz dan orang tua yaitu dengan diadakannya Tasmi' setiap 5 juz orang tua dihadirkan untuk mengikuti kegiatan Tasmi' dari santri yang bersangkutan.